

Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Raito¹, Muhamad Nur Rofi²

STAI Al Musaddadiyah Garut

raito@stai-musaddadiyah.ac.id

muhamad.nur.1924@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.487

Abstrak

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai bukti kebenaran nabi Muhammad SAW, dengan fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk untuk umat manusia. Al-Quran menceritakan banyak hal tentang pendidikan dan urgensinya bagi kehidupan manusia. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sentral dan urgen dalam pendidikan. Dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang di dalamnya terkandung makna tentang tujuan pendidikan Islam di antaranya dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30. Di dalam ayat tersebut tersirat suatu pendidikan dan lebih spesifiknya dalam ayat ini tersirat tentang tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pedagogis tentang tujuan pendidikan dalam Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 kajian ilmu pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al Baqarah ayat 30 yaitu tujuan tertinggi Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepadanya dan menjadi pemimpin di muka bumi. Jadi, manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia saja, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah/pemimpin di muka bumi (khalifah).

Kata kunci: Implikasi Pedagogis, Tujuan Pendidikan, Khalifah

Abstract

The Qur'an, revealed by Allah SWT, serves as a testament to the truth of the Prophet Muhammad SAW, with its primary function being a guide for humanity. The Qur'an addresses various aspects of education and its critical importance in human life. The objectives of education are central and crucial issues in any educational discourse. Numerous verses in the Qur'an encapsulate the purpose of Islamic education, including Surah Al-Dharyyat (51:56) and Surah Al-Baqarah (2:30). These verses implicitly outline educational goals and, more specifically, the objectives of Islamic education.

This study aims to describe the pedagogical implications of the educational objectives found in Qur'anic verses Al-Dharyyat 51:56 and Al-Baqarah 2:30 from the perspective of Islamic education studies. The research adopts a library research approach, employing qualitative methods.

Based on the findings, it can be concluded that the educational objectives encapsulated in Qur'anic verses Al-Dharyyat 51:56 and Al-Baqarah 2:30 highlight that the ultimate purpose for which Allah created humans is to worship Him and to serve as leaders on Earth. Human existence is not a matter of chance or futility; rather, humans are created with specific purposes and responsibilities. The primary objective of human creation is to serve and worship Allah SWT. This responsibility includes acts of worship and the role of humans as Allah's representatives or stewards (khalifah) on Earth.

Keywords: Pedagogical Implications, Educational Objectives, Khalifah

1 Pendahuluan

Tujuan pendidikan merupakan muara dari semua proses pendidikan yang dilakukan. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai arah yang ingin dituju dalam akifitas pendidikan. Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektifitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat mencapai tujuan atau tidak. (Supian, 2008). Tujuan pendidikan merupakan masalah yang sentral dan urgen dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi tidak teratur, tanpa arah, bahkan bisa menyalahi aturan atau salah sangka dan sia-sia belaka. Oleh sebab itu perumusan tujuan dengan tegas dan jelas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofi. (Ahmad Izzan. 2015.)

Beberapa masalah yang hadir di dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Islam itu masih sebagai teori saja dalam hal mendidik. Dan masalah yang menjadi kegagalan pendidikan hari ini adalah kecenderungan manusia yang melihat pendidikan sebagai tujuan dunia seperti jabatan, pekerjaan, pangkat dan lain-lain yang umumnya beoreantasi dunia. Tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya, dan dapat

mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30 yaitu *menginternalisasikan* (menanam) nilai-nilai Islam agar menjadi dewasa, matang dan beriman kepada Allah SWT dan menurut para *mufassir* adalah kewajiban manusia untuk tunduk dan ta'at kepada Allah adapun indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah/pemimpin dimuka bumi (*khalifah*).

Ilmu Pendidikan Islam diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan *As-sunnah*. Ada dua konsep yang melandasi rancang bangun Ilmu Pendidikan Islam yaitu konsep *education academic* dan konsep *paedagogi*. (Abuddin Nata.2009) Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mempelajari tentang usaha membimbing dan membina jasmani dan rohani peserta didik dilakukan dengan bertanggung jawab dan seluruh komponen *stakeholder* lainnya, serta visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, lingkungan, evaluasi dan sebagainya haruslah didasarkan pada ajaran Islam tersebut. (Lahmuddin Lubis. 2020)

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait dengan “Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam”

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat pertanyaan penelitian Sebagai berikut: pertama, bagaimana perspektif Ilmu Pendidikan Islam tentang tujuan pendidikan. Kedua, bagaimana tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30. Ketiga, bagaimana implikasi pedagogis tentang tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30 kajian Ilmu Pendidikan Islam

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: untuk mendeskripsikan perspektif ilmu pendidikan Islam tentang tujuan pendidikan, untuk mendeskripsikan tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30, untuk mendeskripsikan implikasi pedagogis tentang tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30 kajian Ilmu Pendidikan Islam.

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu Pendidikan Islam terdiri dari beberapa kata yaitu ilmu, pendidikan, dan Islam. Ilmu menurut bahasa (*etimologi*) berasal dari kata dasar '*alima- ya'lamu* yang artinya mengerti atau memberi tanda (mengetahui). Bisa diartikan sebagai sesuatu yang didapatkan seseorang melalui panca indera, baik dengan melihat, mendengar, mengucap, menyentuh, mencium, merasa dan sebagainya. (Lahmuddin Lubis, 2020). Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu yang mempelajari metode dan upaya untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter dan kepribadian muslim yang sempurna,

yang mencakup seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran tersebut dirumuskan berdasarkan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta akal. Maka dengan demikian, Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadist dan akal. (Ahmad Tafsir dalam Rosmiaty Azis, 2019)

Sa'id Ismail Ali mengatakan, sebagaimana yang dikutip Hasan Langgulung bahwa sumber pendidikan Islam terdiri dari enam macam yaitu: Al-Qur'an, As-sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat (*mashalil al-mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*uruf*), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukan secara *hierarkis*. Artinya rujukan pendidikan Islam diawali dari sumber pertama Al-Qur'an untuk kemudian dilanjutkan pada sumber-sumber berikutnya secara berurutan. (Wahyuddin, 2018)

Tujuan Ilmu Pendidikan Islam ini mempunyai kedudukan yang amat penting. Karena tujuan Ilmu Pendidikan Islam ini memiliki empat fungsi yaitu: mengakhiri usaha, mengarahkan usaha, titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain (tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama), memberi nilai (sifat) pada usaha. Berkaitan dengan fungsi keempat ini, tujuan-tujuan pendidikan agama harus mampu *mengakomodasikan* tiga fungsi utama dari agama, yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan akidah dan iman, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku individu, dan fungsi sosial yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan manusia lain. (A. Rosmiaty Azis, 2019).

Fungsi dari pendidikan Islam, antara lain: Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan "Pencipta".

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan tetapi hendaklah mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

1.2 Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan

Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. (Islamy, Irfan, 2003).

Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing). Jadi Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan memaparkan bahwa, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Suprihatiningrum, J. 2014).

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Maunah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. (Binti Maunah, 2009).

Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya setiap tenaga pendidik perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan. (Suardi, 2012). Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (*kodratnya*) dan masyarakatnya. (Ki Hadjar Dewantoro, 2011)

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa UNESCO menyebutkan bahwa tidak ada cara lain untuk mencapai tujuan pendidikan kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural*

Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to Know* (belajar menngetahui), (2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), (3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu), dan (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama). Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ. (Juliani, W. I., & Widodo, H. 2019)

2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Sutrisno Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, Al-hadist, kitab, tafsir maupun hasil penelitian terdahulu. Adapun objek dari penelitian ini adalah terkait dengan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30. Sedangkan subjek penelitian ini adalah sumber data penelitian, sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sumber data informasi, yaitu data yang bersumber dari informasi-informasi dari karya-karya ilmiah lain seperti buku-buku referensi, jurnal, media online, dokumen, ebook, penelitian terdahulu, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir Kemenag yang berkaitan dengan pembahasan penelitian untuk memecahkan pokok permasalahan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30. Sumber sekunder peneliti ini didapatkan melalui buku-buku referensi, jurnal, media online, dokumen, ebook, penelitian terdahulu, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir kemenag serta arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1998)

Setelah data-data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun data-data tersebut dan kemudian melakukan analisis data. Sugiyono mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2018)

3 Hasil dan Pembahasan

Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Secara etimologis kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantarkan atau membimbing) karena itu *pedagogi* berarti membimbing anak. Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Jadi pedagogis ini merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. (Silalahi, 2005). Pedagogi pendidikan yang menekankan praktek pedagogis dalam hal ini terkait erat dengan kegiatan pendidikan dan bimbingan anak. Sementara itu, rasa pedagogi menurut Sarwono adalah suatu teori yang menyeluruh, objektif dan tegas dalam rangka mengembangkan konsep

sifat manusia, substansi anak, substansi anak dan sifat tujuan pendidikan itu sendiri. (Diana Widhi Rachmawati, 2021)

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Maunah menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Binti Maunah, (2009).

Beberapa masalah yang hadir di dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Islam itu masih sebagai teori saja dalam hal mendidik. Masalah yang menjadi kegagalan pendidikan hari ini adalah kecenderungan manusia yang melihat pendidikan sebagai tujuan dunia seperti jabatan, pekerjaan, pangkat dan lain-lain yang umumnya beorientasi dunia.

Tujuan pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur'an surat Al Dzariyat Ayat 56 dan Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 30 yaitu pertama tujuan untuk tunduk dan taat kepada Allah (beribadah) dan kedua tujuan untuk menjadi pemimpin dimuka bumi (khalifah).

Pertama, Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 ini menegaskan bahwa Allah tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan agar menyembah-Nya. Yang dimaksud dengan menciptakan mereka untuk beribadah adalah menciptakan mereka memiliki potensi untuk beribadah yakni menganugerahkan mereka kebebasan memilih, akal dan kemampuan. Menurut Quraish Shihab ayat tersebut memiliki tujuan untuk menekankan pesan yang dikandungnya dan juga untuk mengisyaratkan bahwa perbuatan-perbuatan Allah melibatkan malaikat atau sebab-sebab lainnya. Penciptaan, pengutusan Rasul, turunnya siksa, rezeki yang dibagikan Allah melibatkan malaikat dan sebab-sebab lainnya, sedang di sini karena penekanannya adalah beribadah kepada Allah, semata-mata tanpa memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah SWT.

Kedua, Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 menegaskan bahwa Allah akan menjadikan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi ini. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah Swt. Adapun, indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah/pemimpin dimuka bumi (*khalifah*). Allah dalam menciptakan manusia tidak sekedar menciptakan saja, akan tetapi disertai mendidik dan mengembangkannya, jadi Dia menciptakan manusia ini berpotensi untuk memakmurkannya dan membangun bumi. Dengan demikian, Allah Swt telah menyempurnakan untuk mendidiknya tahap demi tahap dan menganugerahkan fitrah berupa potensi yang menjadikan ia mampu mengolah bumi yang mengalihkannya kepada suatu kondisi dimana ia dapat memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya. Sehingga ia dapat terlepas dari segala macam kebutuhan dan kekurangan dan dengan demikian kelangngan hidupnya hanya kepada Allah swt.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat Ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30 terdapat indikasi yang menjelaskan terkait dengan tujuan pendidikan. Menurut Muhammad Quraish Shihab

mengatakan bahwa tujuan tertinggi Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah ke-padanya, yakni mengabdikan dirinya hanya kepada Allah Swt. (M. Quraish Shihab, 2012)

Allah menghendaki agar segala aktivitas manusia dilakukan karena Allah, yakni sesuai dan sejalan dengan tuntunan petunjuk-Nya. Bahkan seluruh hamba Allah diciptakan untuk beribadah dan menghambakan diri kepada-Nya. Sehingga segala aktivitas makhluk Allah diharapkan hanya untuk mencapai ridhonyaNya.

Didalam Al-Qur'an surat Al-Dzaariyat Ayat 56 dijelaskan bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk dan merendahkan diri (beribadah) kepada-Nya. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya menerima apa yang dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah dia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudarat karena kesemuanya adalah dengan kehendak Allah. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah dan memerintahkan manusia supaya melakukan ibadah kepada Allah. (Al-Maraghi, Ahmad Mustafa.1992)

Jadi, di dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 ini dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat ini yaitu *menginternalisasikan* (menanam) nilai-nilai Islam agar menjadi dewasa, matang dan beriman kepada Allah SWT dan menurut para mufassir adalah kewajiban manusia untuk tunduk dan ta'at kepada Allah bahwa manusia diciptakan Allah semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Adapun implikasi pedagogisnya adalah bahwa tujuan Pendidikan Islam itu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam.

Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah Swt. Indikasi tugasnya adalah berupa ibadah dan tugas sebagai wakil Allah/pemimpin dimuka bumi (*khalifah*). Tugas *khalifah* tidak akan dinilai berhasil apabila materi penugasan tidak dilaksanakan atau apabila kaitan antara penerima tugas dan lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah, manusia membutuhkan pembinaan dan pendidikan. Atau dengan kata lain pendidikan harus mampu membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah*.

Pendidikan yang mampu menumbuh kembangkan eksistensi manusia yang bermasyarakat dan berbudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Karena yang menjadi senter dalam pendidikan adalah manusia maka baik itu tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, harus berorientasi pada tugas manusia sebagai *khalifah*. Bahkan manusia menjadi *reformer* di alam semesta dengan mengubah suatu keadaan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan hal tersebut dapat tercapai melalui proses pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan dalam *Qur'an* surat Al-baqarah ayat 30 adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan *Khalifah*-Nya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah.

4 Kesimpulan

Ilmu Pendidikan Islam merupakan Ilmu untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan siswa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Ilmu Pendidikan Islam tidak bisa jauh dari pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menjadikan siswa agar memiliki karakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, Ilmu Pendidikan Islam adalah Bimbingan Jasmani, rohani, berdasarkan hukumhukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu: pertama, di dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan yang terkandung dalam ayat ini yaitu *menginternalisasikan* (menanam) nilai-nilai Islam agar menjadi dewasa, matang dan beriman kepada Allah SWT dan menurut para *mufassir* adalah kewajiban manusia untuk tunduk dan ta'at kepada Allah bahwa manusia diciptakan Allah semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Kedua, tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah. Jadi, Implikasi pedagogis tentang tujuan pendidikan dalam *Qur'an* surat Al-Dzariyat Ayat 56 dan Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30 Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam itu tidak terlepas dari tujuan hidup manusia.

Daftar pustaka

- Achmadi. (2004). *Idiologi Pendidikan Islam* . Semarang : Pustaka Pelajar.
- Al-Maraghi, A. M. (1992). *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 27*. Semarang : Toha Putra Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Al-Syeikh, A. B. (1994). *Tafsir Ibnu Katsir*. (Kairo: Mu-assah Daar Al-Hilal).
- Azis, A. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Sibuku.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2011). *Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Islamy, Irfan. (2003). *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. (Jakarta: Bina Aksara).h. 115
- Izzan, Ahmad. (2015). *Tafsir Pendidikan* . Bandung: Humaniora.

- Juliani, W. I., & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah 1 Prambana. Pendidikan Islam.
- Lubis, L. (2020). Ilmu Pendidikan *Islam*. (Medan: Perdana Publishing).
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pt. Al-Ma'arif.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Rachmawati, D. W. (2021). *Teori Dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Shihab, Q. (2008). Sejarah dan Ulum Al-Qur'an. (Jakarta: Pustaka Firdaus).
- Shihab, M. (2012). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Silalahi, A. (2005). *Strategi Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Surabaya: Batavia Press).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta, Bandung).
- Supian. (2008). *Sistem pendidikan madrasah unggulan*. (Bengkulu: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI).
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).h. 103
- Suardi, Moh. (2012). Pengantar Pendidikan:Teori dan Aplikasi. (Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media), h. 7.
- Wahyuddin. (2018). Sumber-Sumber Pendidikan Islam, (UIN Alauddin Makasar) hal. 140,